

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
PMTCT DENGAN PEMERIKSAAN VCT
DI PUSKESMAS PRAMBANAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Inayatul Karimah
1610104271**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
PMTCT DENGAN PEMERIKSAAN VCT
DI PUSKESMAS PRAMBANAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Inayatul Karimah
1610104271**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
PMTCT DENGAN PEMERIKSAAN VCT
DI PUSKESMAS PRAMBANAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Inayatul Karimah
1610104271**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Suyani, S.ST., M.Keb.
Tanggal : 24 Juli 2017

Tanda Tangan :



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PMTCT DENGAN PEMERIKSAAN VCT DI PUSKESMAS PRAMBANAN

Inayatul Karimah, Suyani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: andriyanacakradara@gmail.com

Abstract: The study employed survey analytic with cross sectional approach. The research is aimed at investigating the correlation between pregnant women's knowledge about PMTCT and VCT test in Prambanan Primary Health Center. The samples of the research was gained using accidental sampling technique with 68 respondents. The instrument of the study used closed questionnaire. The data were analyzed using Kendall Tau statistical test. The result of the study showed that most pregnant women had good knowledge with 30 respondents (44.1%) and most of them had VCT examination with 57 respondents (83.8%). The result of statistical test using kendall tau obtained by sig. (2-tailed) value or p value of 0.000 that is p value $<0,05$ means H_0 rejected and H_a accepted. There is relation of pregnant woman knowledge about PMTCT with VCT examination at Prambanan Health Center.

Keywords : Pregnant women knowledge, PMTCT, VCT

Abstrak: Jenis penelitian *survey analytic* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang PMTCT dengan pemeriksaan VCT di Puskesmas Prambanan. Sampel penelitian menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 68 responden. Instrumen menggunakan kuesioner tertutup. Analisa data dengan uji statistik *Kendall's Tau*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 30 responden (44,1%) dan sebagian besar melakukan pemeriksaan VCT dengan jumlah 57 responden (83,8%). Hasil uji statistik menggunakan *kendall tau* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* atau p value sebesar 0,000 yaitu p value $<0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang PMTCT dengan pemeriksaan VCT di Puskesmas Prambanan.

Kata kunci : Pengetahuan, PMTCT, VCT

PENDAHULUAN

AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*)

merupakan sindroma dengan gejala penyakit infeksi oportunistik atau kanker tertentu akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang masuk ke dalam tubuh manusia terutama melalui perantara darah, semen, dan sekret vagina (Sarwono, 2010).

Menurut WHO (*World Health Organization*), HIV dan AIDS merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia yang angka kesakitan dan angka kematiannya masih tinggi. Secara global kasus HIV pada tahun 2015, diperkirakan terdapat 36,7 juta orang hidup dengan HIV, sebanyak 34,9 juta diantaranya adalah orang dewasa. Sebesar 17,8 juta yang terinfeksi adalah perempuan usia lebih dari 15 tahun dan sebanyak 1,8 juta anak-anak usia kurang dari 15 tahun. Jumlah orang yang baru terinfeksi HIV sebanyak 2,1 juta, dengan pembagian 1,9 juta usia dewasa dan 150 ribu adalah anak-anak usia kurang dari 15 tahun. Jumlah kematian akibat AIDS, adalah sebanyak 1,1 juta orang, dengan pembagian 1,0 juta diantaranya adalah orang dewasa dan sebanyak 110 ribu adalah anak-anak usia kurang dari 15 tahun (WHO, 2015). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2013 terdapat sebanyak 18,5 % remaja putri dengan anemia di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Menurut WHO jika prevalensi anemia didapatkan dari populasi lebih dari 15% maka menjadi salah satu masalah nasional.

Menurut WHO (2009), kecenderungan infeksi HIV pada perempuan dan anak meningkat, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk mencegah penularan HIV dari ibu hamil ke bayi antara lain dengan program PMTCT (*Prevention of*

Mother to Child Transmission). PMTCT adalah sebuah strategi untuk memberikan harapan bagi anak-anak untuk lahir bebas dari HIV dari ibu yang terinfeksi. Penularan HIV dari Ibu ke anak tanpa adanya upaya pencegahan adalah sebesar 20%-45%. Dengan pencegahan yang berkualitas angka tersebut dapat diturunkan hingga sekitar 2%-5% (WHO, 2010).

Di Indonesia jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS sejak pertama kali dilaporkan pada tahun 1987 sampai dengan Maret 2016 total kumulatif kasus HIV sebanyak 198.219 orang, sedangkan total kumulatif kasus AIDS sebanyak 78.292 orang. Jumlah kumulatif kasus AIDS menurut faktor risiko yaitu pengguna narkoba suntik 11,3%, heteroseksual 66%, biseksual 0,5%, laki-laki suka laki-laki 3%, perinatal (penularan dari ibu ke bayi) 2,8%, transfusi 0,25%, lain-lain 0,3%, tidak diketahui 15,8% (Ditjen PP & PL, Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data statistik Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016, data kasus HIV/AIDS sampai dengan Maret 2016 orang dengan HIV sebanyak 3334 orang dan orang dengan AIDS sebanyak 1314 orang. Data terbanyak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu wilayah Kabupaten Sleman sebanyak 371 orang dengan AIDS dan 766 orang dengan HIV, disusul wilayah Kabupaten Bantul sebanyak 273 orang dengan AIDS dan 746 orang dengan HIV, diikuti Kota Yogyakarta sebanyak 231 orang dengan AIDS dan 775 orang dengan HIV. Kasus HIV/AIDS di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga ditemukan kasus berdasarkan faktor resiko yaitu pada perinatal dengan jumlah kasus 30 kasus AIDS dan 84 kasus HIV.

Pengetahuan sebagai hasil bentuk informasi juga penting dalam mempengaruhi seseorang untuk

mengambil keputusan. Di mana pengetahuan merupakan suatu hasil hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi pemanfaatan *pelayanan Voluntary HIV Counseling and Testing* (VCT) oleh masyarakat. Pengetahuan tersebut berupa informasi yang diketahui oleh responden selama proses konseling (Syahrir, 2014).

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30, Allah SWT berfirman:

ض خَلِيفَةً ۗ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka (Malaikat) berkata "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Allah SWT menempatkan kesehatan jasad dan organ tubuh sebagai amanah yang diserahkan kepada manusia untuk dipelihara dengan sebaik-baiknya, dijaga agar berfungsi dengan baik dan digunakan untuk beribadah. Dalam hal ini islam juga mengajurkan agar manusia melakukan upaya preventif untuk mencegah terjadinya penyakit pada diri manusia. Salah satunya dengan melakukan pemeriksaan VCT.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di 5 Puskesmas wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman oleh peneliti didapatkan hasil kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan VCT dari bulan Januari – November tahun 2016 di Puskesmas Tempel I sebanyak 259 ibu hamil (92,5%) dari 280 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan VCT, Puskesmas Mlati I sebanyak 257 ibu hamil (74%) dari 347 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan VCT, Puskesmas Depok III sebanyak 189 ibu hamil (72,97%) dari 259 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan VCT, Puskesmas Moyudan sebanyak 254 ibu hamil (68,5%) dari 371 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan VCT, Puskesmas Prambanan sebanyak 324 ibu hamil (50,54%) dari 641 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan VCT. Dari uraian latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang PMTCT dengan pemeriksaan VCT di Puskesmas Prambanan.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analytic* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Prambanan yaitu

sebanyak 272 responden. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan didapatkan jumlah responden sebanyak 68 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang PMTCT dan untuk mengetahui pemeriksaan VCT pada ibu hamil dengan melakukan penelusuran buku register. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *Kendall's Tau*.

HASIL ANALISIS

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang PMTCT

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang PMTCT

Pengetahuan Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	30	44,1%
Cukup	29	42,7%
Kurang	9	13,2%

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1.1, pengetahuan ibu hamil yang baik lebih tinggi dengan jumlah responden 30 ibu hamil (44,1%) dan ibu hamil yang berpengetahuan rendah berjumlah 9 ibu hamil (13,2%).

b. Pemeriksaan VCT

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan VCT

Pemeriksaan VCT	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Periksa	57	83,8%
Tidak Periksa	11	16,2%

Sumber : Buku Register Ibu Hamil Puskesmas Prambanan (2017)

Berdasarkan tabel 1.2, diinterpretasikan bahwa pemeriksaan VCT juga

merupakan salah satu variabel di dalam penelitian ini dan didapatkan hasil lebih banyak responden yang melakukan pemeriksaan VCT dengan jumlah 57 (83,8%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil mengetahui pentingnya pemeriksaan VCT dan juga diindikasikan bahwa ibu hamil juga memiliki pengetahuan yang baik mengenai PMTCT.

2. Analisis Bivariat

Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang PMTCT dengan Pemeriksaan VCT

Tabel 1.3 Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang PMTCT dengan Pemeriksaan VCT

Pengetahuan Ibu Hamil	Pemeriksaan VCT				Total	
	Periksa		Tidak Periksa		f	%
	F	%	f	%	f	%
Baik	30	44,1	0	0	30	44,1
Cukup	27	39,7	2	3	29	42,7
Kurang	0	0	9	13,2	9	13,2
Total	57	83,8	11	16,2	68	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1.3, terlihat bahwa proporsi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang PMTCT baik dan melakukan pemeriksaan VCT sejumlah 30 orang (44,1%). Tidak terdapat ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang PMTCT baik namun tidak melakukan pemeriksaan VCT. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang PMTCT cukup dan melakukan pemeriksaan VCT sejumlah 27 orang (39,7%). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang PMTCT kurang dan melakukan pemeriksaan VCT sejumlah 9 orang (13,2%). Sehingga dapat dijelaskan

bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang PMTCT yang melakukan pemeriksaan VCT.

Hasil uji statistik menggunakan *Kendall's Tau* menunjukkan hasil perhitungan nilai $p\text{ value} = 0,000 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang PMTCT dengan pemeriksaan VCT di Puskesmas Prambanan. Hal ini juga didukung dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,611 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat. Nilai tersebut diinterpretasikan bahwa, semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang PMTCT maka semakin baik tingkat kesadaran untuk melakukan pemeriksaan VCT.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu hamil tentang PMTCT

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu hamil lebih banyak memiliki pengetahuan baik tentang PMTCT yaitu sebanyak 30 responden (44,1%). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup tentang PMTCT yaitu sebanyak 29 responden (42,7%) dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang PMTCT yaitu sebanyak 9 responden (13,2%). Pada hasil penelitian ini dapat diketahui dari 68 responden yang diteliti persentase paling banyak pada tingkat pengetahuan ibu hamil tentang PMTCT yaitu pada kategori baik yaitu sebanyak 30 responden (42,7%).

Menurut Notoatmodjo dalam Wawan & Dewi (2011), pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Saat penginderaan menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pada hasil penelitian ini diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang PMTCT paling banyak pada kategori baik, di mana sebagian besar ibu hamil dapat menjawab dengan benar 76%-100% dari 17 item pernyataan pada kuesioner pengetahuan tentang PMTCT.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Mujayanah (2014), yang meneliti tentang "Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil pada Program ANC Integrasi terhadap PMTCT Di Puskesmas Halmahera Kota Semarang" diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden memiliki pengetahuan kurang tentang PMTCT yaitu sebanyak 29 responden (48,3%).

2. Pemeriksaan VCT

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT yaitu sebanyak 57 responden (83,8%) dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan VCT. Pemeriksaan VCT penting untuk mengetahui status HIV pada seorang ibu hamil. Di mana penularan HIV salah satunya dapat ditularkan melalui perinatal dengan resiko penularan sebesar 5-10% (Kemenkes RI, 2012).

Pada saat hamil, sirkulasi darah janin dan sirkulasi darah ibu dipisahkan oleh beberapa lapis sel yang terdapat di plasenta. Plasenta melindungi janin dari infeksi HIV. Tetapi, jika terjadi peradangan,

infeksi ataupun kerusakan pada plasenta, maka HIV bisa menembus plasenta, sehingga terjadi penularan HIV dari ibu ke anak. Dengan pengobatan ARV jangka panjang, teratur dan disiplin pada ibu dengan HIV positif, penularan HIV dari ibu ke anak bisa diturunkan hingga 2% (Kemenkes RI, 2012).

Akan tetapi pada hasil penelitian masih ada kelompok responden yang tidak melakukan pemeriksaan VCT. Hal ini dapat disebabkan oleh masih adanya stigma tentang penderita HIV membuat responden takut untuk melakukan pemeriksaan VCT serta kurangnya sosialisasi pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dengan deteksi dini melalui pemeriksaan VCT. Sehingga pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dengan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan VCT hanya diketahui oleh ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan VCT ketika memeriksakan kehamilannya ke bidan praktik mandiri atau Puskesmas (Anggarini, 2014).

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang PMTCT dengan Pemeriksaan VCT

Berdasarkan hasil penelitian, proporsi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang PMTCT baik dan melakukan pemeriksaan VCT sebanyak 30 responden (44,1%), tidak terdapat ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang PMTCT baik namun tidak melakukan pemeriksaan VCT. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang PMTCT cukup dan melakukan pemeriksaan VCT sejumlah 27 orang (39,7%). Ibu hamil yang

memiliki pengetahuan tentang PMTCT cukup dan tidak melakukan pemeriksaan VCT sejumlah 2 orang (3%). Tidak ada ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang PMTCT kurang dan melakukan pemeriksaan VCT, sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang PMTCT kurang dan tidak melakukan pemeriksaan VCT sejumlah 9 orang (13,2%). Sehingga dapat dijelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang PMTCT yang melakukan pemeriksaan VCT.

Dengan demikian pernyataan tersebut mendukung hasil analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kendall's Tau* yang menunjukkan hasil perhitungan nilai *p value* sebesar 0,000 yaitu *p value* <0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang PMTCT dengan pemeriksaan VCT di Puskesmas Prambanan. Hal ini juga didukung dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,611 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat. Nilai tersebut diinterpretasikan bahwa, semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang PMTCT maka semakin baik tingkat kesadaran untuk melakukan pemeriksaan VCT.

Pengetahuan sebagai hasil bentuk informasi juga penting dalam mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan. Di mana pengetahuan merupakan suatu hasil hasil "tahu" dan ini

terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan VCT oleh masyarakat. Pengetahuan tersebut berupa informasi yang diketahui oleh responden selama proses konseling (Syahrir, 2014).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisaa (2015) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pemeriksaan Test PITC (*Provider Initiated Test and Counselling*) di Puskesmas Sleman Yogyakarta” dengan hasil analisa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan perilaku pemeriksaan PITC. Hal ini dapat disebabkan karena kurang berkenannya ibu hamil untuk menunggu dengan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses pemeriksaan PITC.

Selain itu terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggarini (2014) menyatakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi pemeriksaan VCT pada ibu hamil yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan. Dari faktor usia dinyatakan bahwa

responden dengan usia dewasa lebih banyak yang melakukan pemeriksaan VCT. Notoatmodjo (2007), juga mendukung hasil penelitian Anggarini (2014) yang menyatakan bahwa semakin dewasa usia seseorang maka semakin banyak pengalamannya sehingga pengetahuannya semakin bertambah dan lebih siap dalam menghadapi sesuatu. Hal ini akan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* dan pemeriksaan VCT.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang PMTCT yaitu dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang PMTCT.
- b. Sebagian besar ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT.
- c. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang PMTCT dengan pemeriksaan VCT.

2. Saran

Diharapkan Bidan melakukan upaya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu hamil sehingga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan VCT dan melakukan pemeriksaan VCT untuk menghindari penularan HIV dari ibu ke janin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, I.G.A.A. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan VCT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas II Melaya Kabupaten Jembrana Provinsi Bali* dalam perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3690.pdf diakses pada 06 Desember 2016 pukul 16.45 WIB.
- Departemen Agama. 2010. *Al-Qur'an Madina Dilengkapi dengan Terjemahan, dan Materi Tentang Akhlak Mulia*, PT Madina Raihan Makmur, Bandung.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI. (2016). *Situasi Masalah HIV-AIDS Triwulan I pada Bulan Januari sampai dengan Maret Tahun 2016*, dalam http://spiritia.or.id/Stats/details_tat.php?no=8, diakses tanggal 03 November 2016.
- Dwi Quroti, Akridisti. (2015). Studi Tentang Prevention Of Mother-To Child Transmission Of HIV (PMTCT) dan Faktor Resiko HIV/AIDS pada Ibu Hamil di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta, *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Nasional Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)*, Katalog Dalam Terbitan Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. (2012b). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*, PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Syahrir, W. Amiruddin, R. Dan Wahiduddin. 2014. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Klinik Voluntary Counselling and Testing (VCT) di Puskesmas Kota Makasar*. Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin dalam <https://www.mysciencework.com/publication/.../ca81b5ccfd082e3d866327440bc213...> diakses tanggal 01 Desember 2016 pukul 22.15 WIB.
- Wawan, A & M, Dewi. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- World Health Organization (WHO). (2010). *Prevention of Mother to child Transmission of HIV To Reach The UNGASS And Millenium Development Goals. PMTCT Strategic Vission 2010-2015*.
- World Health Organization (WHO).. (2015). *Global Health Observatory (GHO) data* dalam <http://www.who.int/entity/gho/en/>, diakses tanggal 10 November 2016.